

HUBUNGAN BULLYING DENGAN PERILAKU SELF- INJURY PADA REMAJA (Studi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padangan, Kabupaten Bojonegoro)

by Cahyani Reri Afika

Submission date: 31-Jan-2025 01:07PM (UTC+1000)

Submission ID: 2575807088

File name: Cahyani_Reri_Afika_213210068_-_3B_Cahyani_Reri.docx (376.82K)

Word count: 7683

Character count: 57178

SKRIPSI

**HUBUNGAN *BULLYING* DENGAN PERILAKU *SELF-INJURY* PADA
REMAJA**

(Studi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padangan, Kabupaten Bojonegoro)



CAHYANI RERI AFIKA

203210068

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2025**

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja menjadi masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, yang melibatkan transformasi dalam aspek fisik, biologis, kognitif, dan psikososial. Fase remaja identik dengan masa yang kritis, terdapat banyak tantangan, rintangan, serta tekanan yang akan dialami. Perubahan remaja pada aspek sosioemosional dapat berupa kemandirian, keinginan untuk meluangkan waktu lebih banyak bersama dengan teman sebaya, dan pada fase remaja ini pula dimulainya konflik-konflik dengan orang tua. Hubungan dengan teman sebaya memang penting pada masa remaja, namun tidak sedikit juga ditemukan kasus mengenai agresi pertemanan seperti halnya *bullying* (Mahirajustin *et al.*, 2023). Berbagai kekerasan dalam perundungan juga berdampak panjang hingga dewasa dan korban juga akan lebih berisiko untuk melakukan perilaku *self-injury* sebagai upaya mengakhiri hidup (Utami, Sari and Sari, 2023).

WHO (2023) menunjukkan ada sekitar 11% remaja pernah di *bully* di sekolah. Tingginya kasus *bullying* di dunia pendidikan tanah air, membuat Indonesia menjadi negara penyumbang kasus *bullying* tertinggi nomor lima di dunia dari 78 negara dilansir dari data survey *Programme For International Student Assessment (PISA)*, berdasarkan PISA 42% pelajar di Indonesia berkisar umur 15 tahun mengalami tindak kekerasan dan perundungan dalam kurun waktu satu bulan, 14% mengalami terancam,

15% mengalami terintimidasi, 18% mengalami kekerasan fisik seperti pemukulan serta dorongan, 19% mengalami penculikan dan 22% pelajar Indonesia mengalami tindak perundungan melalui hinaan (Asyifah, Agus Firmansyah and Aji Budiman, 2024).

Penelitian Utami (2023) di SMA berasrama di kota Banda Aceh, menunjukkan sekitar 69,5% dari 617 remaja pernah melakukan perilaku *sucidial self-injury* setidaknya satu kali seumur hidup. Faktor penyebab yang mendasari remaja melakukan perilaku ini yang paling kuat yaitu *bullying* (Mahirajustin *et al.*, 2023). Data Lembaga Perlindungan Anak LPA Jawa Timur menyebut jumlah *bullying* di tahun 2023 periode Januari hingga Juli sebanyak 280 kasus. Sedangkan tahun 2024 pada periode yang sama hanya didapati 90 kasus perundungan (Indrasari, 2024). Data dari berita Radar Bojonegoro, 27 Februari 2024 menyebutkan adanya kasus *bullying* yang terjadi di SMP Kecamatan Japah, Blora, kasus ini terjadi pada salah satu siswa kelas 9 SMP yang dianiaya oleh temannya sendiri yang berujung Keluarga korban melaporkan kepada pihak yang berwajib (Hakam, 2024). Hasil dari observasi siswa di SMAN 1 Padangan menunjukkan ada salah satu siswa yang melakukan *self-injury* karena merasakan tertekan karena keadaan yang dialaminya.

Beberapa faktor penyebab *self-injury* yaitu faktor keluarga, faktor pengaruh biokimia, faktor pengaruh psikologis dan faktor kepribadian (Azimatun Qonita *et al.*, 2023). Adanya perilaku *self-injury* dan keinginan untuk bunuh diri pada remaja korban *bullying*. Kecenderungan melakukan perilaku *self-injury* serta niat untuk bunuh diri ini didasari perkembangan

otak yang sensitif pada masa remaja sehingga memiliki kerentanan memicu stress lebih tinggi (Utami, Sari and Sari, 2023). Dampak perilaku *self-injury* yang dirasakan pelakunya yaitu kepuasan diri, hal tersebut yang dirasakan oleh subjek, subjek merasa lega dan tenang saat bersamaan dengan luka yang dirasakan (Azimatun Qonita *et al.*, 2023). *Bullying* mempunyai dampak buruk bagi seseorang baik sebagai pelaku *bullying* maupun sebagai korban. Salah satu dampak *bullying* bagi seorang remaja yang menjadi pelaku *bullying* yaitu cenderung mempunyai empati dan interaksi sosial yang kurang baik dan cenderung mempunyai perilaku yang tidak normal. Seperti perilaku hiperaktif terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, Pelaku *bullying* juga berpotensi mengalami gangguan kesehatan mental seperti gejala emosional yang tidak terkontrol dan lain sebagainya (Lusiana and Siful Arifin, 2022).

Tindakan yang bisa dilakukan untuk mengatasi *self-injury* salah satunya *Emotion Focused Coping* dan *positive self-talk* usaha untuk mengatur dan mengurangi emosi stres dengan cara fokus pada masalah yang membuat stress dan merubahnya menjadi hal positif. *Positive self-talk* adalah cara untuk mengubah pikiran irasional menjadi rasional melalui dialog positif dengan diri sendiri (Afifah *et al.*, 2024). Menurut Azimatun Qonita *et al.*, (2023) dengan kita mampu mengelola emosi dan mengontrol pikiran kita, sehingga dapat lebih baik dalam melakukan segala hal. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Hubungan *Bullying* dengan Perilaku *Self-Injury* pada remaja di SMAN 1 Padangan Kabupaten Bojonegoro.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan *bullying* dengan perilaku *self-injury* pada remaja di SMAN 1 Padangan, Kabupaten Bojonegoro?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan *bullying* dengan perilaku *self-injury* pada remaja di SMAN 1 Padangan, Kabupaten Bojonegoro.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *bullying* pada remaja di SMAN 1 Padangan, Kabupaten Bojonegoro.
2. Mengidentifikasi perilaku *self-injury* pada remaja di SMAN 1 Padangan, Kabupaten Bojonegoro.
3. Menganalisis hubungan *bullying* dengan perilaku *self-injury* pada remaja di SMAN 1 Padangan, Kabupaten Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang keperawatan khususnya keperawatan jiwa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk sekolah supaya lebih mengetahui dan memahami bentuk *bullying*.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Remaja

2.1.1 Definisi remaja

World Health Organization (2023) mendefinisikan remaja sebagai individu pada kelompok usia 10-19 tahun. Masa remaja ialah satu fase perkembangan manusia. “*adolescentia*” menyiratkan proses pendewasaan menuju masa dewasa (Panggabean, Bertha, 2024).

Istilah remaja atau yang dalam bahasa inggris *adolescence* bersumber dari bahasa latin *adolescere* yang dapat diartikan tumbuh menjadi dewasa (Noya *et al.*, 2024). Ada juga pendapat yang menyatakan bahwa remaja merupakan masa transisi dimana individu bertumbuh dalam periode antara kanak-kanak dan dewasa yang didalamnya terjadi berbagai perubahan meliputi perkembangan psikoseksual serta terjadi perubahan dalam interaksi dengan orang tua dan perubahan cita-cita (Noya *et al.*, 2024).

2.1.2 Karakteristik remaja

Ciri dan karakteristik yang dikemukakan oleh Hurlock adalah sebagai berikut (W.Sarwono, 2023).

1. Masa remaja sebagai periode yang penting

Masa ini merupakan masa yang akan memberi dampak langsung pada individu dan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.

2. Masa remaja sebagai periode pelatihan

Pada masa ini memberi waktu pada remaja untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.

3. Masa remaja sebagai periode perubahan

Pada masa ini remaja belum cukup banyak pengalaman karena waktu anak-anak jika ada masalah akan diselesaikan orang tuanya.

4. Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri

Yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat.

5. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan

Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua menjadi takut.

6. Masa remaja adalah masa yang tidak realistis

Remaja cenderung memandang kehidupan dirinya dan orang lain seperti apa yang diinginkan bukan sebagaimana mestinya.

7. Masa remaja sebagai bagian masa dewasa

Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan di dalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan di dalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa.

2.1.3 Tahapan remaja

Terdapat tiga tahapan dalam perkembangan remaja yaitu (Mudak and

S. Manafe, 2023):

1. Remaja awal

Seorang remaja pada tahap ini, usia 10-14 tahun, remaja awal (*early adolescence*), sulit mengerti dan dipahami oleh orang dewasa karena remaja akan mengalami kepekaan yang berlebih namun kendali terhadap ego berkurang.

2. Remaja madya

Pada tahap ini berusia 15-18 tahun, pada tahap ini remaja mengalami kecemasan dan bingung dengan perubahan apa yang terjadi pada fisiknya. Dimasa ini penampilan fisik lebih utama sehingga sifatnya tidak menentu.

3. Remaja akhir

Fase ini berusia 19-21 tahun, fase pematapan untuk mencapai pertumbuhan, mulai mengenali realita, sikapnya mulai menjelaskan tentang kehidupan.

2.1.4 Tugas dan perkembangan remaja

1. Tahapan pertama adalah penerimaan bentuk dan kondisi fisik, serta adanya kesesuaian yang signifikan dengan teman sebaya adalah titik fokus dari tahap ini. (Pratiwi, 2022)

2. Tahap kedua adalah pertengahan masa remaja, tugas yang dilakukan remaja adalah mendapat kemandirian otonomi dari orang tua dan mengembangkan hubungan dalam lingkup kelompok besar dan bisa

juga menjalin hubungan persahabatan yang lebih akrab dan mempelajari banyak hal (Pratiwi, 2022).

3. Tahap ketiga adalah masa remaja akhir, tugas terpenting yaitu mencapai kemandirian seperti pada masa remaja pertengahan, tetapi lebih mempersiapkan total untuk berpisah dengan orang tua, dan pembentukan kepribadian yang lebih bertanggung jawab (Pratiwi, 2022).

2.2 Konsep Self-Injury

2.2.1 Definisi *self-injury*

Self-injury merupakan suatu ekspresi yang berasal dari tekanan psikologis akut yang diatasi dengan sengaja melukai diri sendiri untuk menghukum diri sekaligus mengatasi rasa sakit yang ada, rasa kehilangan atau hampa dalam diri namun dilakukan tanpa ada niatan untuk bunuh diri (Faridah Hanan *et al.*, 2024). Perilaku menyakiti diri sendiri didefinisikan sebagai perilaku dan niat yang digambarkan melalui usaha merusak diri secara impulsif, atau percobaan melukai diri dengan mengalihkan emosi yang tak tertahankan (Rini, 2022).

2.2.2 Jenis *self-injury*

Jenis perilaku *self-injury* ada 3 yaitu (Utami, Sari and Sari, 2023) :

1. *Major self-mutilation* yaitu tindakan paling parah yang dilakukan dengan melukai dirinya yang bahkan bisa mengancam nyawa, contohnya seperti mencukil bola mata, tindakan ini biasanya dilakukan oleh penderita gangguan mental psikosis.

2. *Stereotypic self-injury* merupakan tindakan yang dilakukan berulang namun tidak terlalu parah seperti membenturkan kepalanya ke tembok berulang kali.
3. *Superficial self-mutilation* merupakan tindakan yang paling ringan dibandingkan jenis lainnya, tindakan yang dilakukan biasanya berupa menyayat kulit menggunakan benda tajam juga menarik rambut dengan sengaja.

2.2.3 Bentuk dan karakteristik *self-injury*

Bentuk perilaku *self-injury* yang paling tinggi kejadiannya yaitu (Rini, 2022):

1. Memotong, mengukir symbol tertentu pada pergelangan tangan, merobek kaki, lengan atau bagian tubuh lainnya.
2. Menggigit bagian tubuh sampai meninggalkan bekas pada kulit.
3. Memukul diri atau membenturkan sendiri hingga memar atau berdarah
4. Menjambak atau menarik rambut dengan kuat
5. Membakar kulit.

2.2.4 Aspek- Aspek *self-injury*

Mentrut Klonsky & Muehlenkenp (2007) aspek-aspek dari *self-injury* adalah emosionalitas negatif, kesulitan dalam mengelola emosi, menghina diri sendiri, dan menghukum diri sendiri. Ada lima aspek yang mempengaruhi perilaku *self-injury* (Fatimah, 2024), diantaranya :

- a. Aspek lingkungan, yaitu dimana meliputi kehilangan hubungan, adanya rasa frustrasi, isolasi sosial, dan peristiwa yang dapat menjadikan triger trauma.
- b. Aspek kognitif, yaitu keyakinan atau pemikiran yang menjadi pemicu perilaku menyakiti diri sendiri.
- c. Aspek biologis, dimana perilaku *self-injury* ini menyakiti diri sendiri karena memiliki kelainan pada otak sehingga mencari kepuasan dengan menyakiti diri.
- d. Aspek afektif yang dimana meliputi rasa panik, cemas, stress, rasa malu, kebencian, kemarahan dan rasa bersalah.
- e. Aspek perilaku, yang dimana sebuah tindakan ini dapat memicu perilaku *self-injury*.

2.2.5 Faktor- faktor yang mempengaruhi *self-injury*

Faktor yang menyebabkan perilaku *self-injury* dikarenakan oleh faktor psikologis yaitu merasa terjebak dan tidak mempunyai perasaan emosi, harga diri yang rendah, tidak mampu mengungkapkan perasaan, merasa hampa, ingin mendapatkan perhatian dari orang yang disayangi, merasa putus asa, merasa tidak berguna dan sulit menjalani kehidupan (Sutisno, 2023). Ada beberapa faktor penyebab seseorang melakukan *self-injury* yaitu (Faridah Hanan *et al.*, 2024):

- a. Faktor Keluarga, kurangnya peran model pada masa kecil dalam mengekspresikan emosi serta kurangnya komunikasi antar Keluarga

- b. Faktor pengaruh biokimia, Dimana pelaku *self-injury* memiliki masalah yang spesifik dalam sistem otak yang menyebabkan meningkatnya *impulsivitas* dan *agresivitas*
- c. Faktor psikologis, yaitu perilaku *self-injury* merasakan adanya kekuatan emosi yang tidak nyaman dan membuatnya tidak mampu mengatasinya
- d. Faktor kepribadian, tipe kepribadian *Introvert* memiliki kecenderungan *self-injury* lebih besar dibandingkan pada kepribadian *ekstrovert*.

2.2.6 Pengukuran *self-injury*

Untuk membuat data yang relevan dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket atau kuesioner. Kuesioner yaitu suatu cara, pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah dengan menyediakan pertanyaan kepada sejumlah obyek (Pangestu, 2022). Skala ini dibuat berdasarkan aspek- aspek dari *self-injury* yaitu aspek lingkungan, aspek kognitif, aspek biologis, aspek afektif, aspek perilaku. Skala *self-injury* terdiri dari 36 item yang tersusun dalam bentuk tertutup. Peneliti telah menyediakan opsi jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju), dan dibagi menjadi dua pertanyaan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*.

Tata cara skoring yang digunakan dalam pertanyaan yang *favourable* yaitu dengan memberi skor 4 jika jawaban SS (Sangat

Setuju), skor 3 jika menjawab S (Setuju), skor 2 jika menjawab TS (Tidak Setuju), dan skor 1 jika menjawab STS (Sangat Tidak Setuju). Sedangkan skoring yang digunakan dalam pernyataan *unfavourable* yaitu dengan memberikan skor 1 jika jawaban SS (Sangat Setuju), skor 2 jika menjawab S (Setuju), skor 3 jika menjawab TS (Tidak Setuju), dan skor 4 jika jawaban STS (sangat tidak setuju). Hasil skor yang didapatkan akan menunjukkan bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula perilaku *self-injury* yang dialami individu. sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah juga perilaku *self-injury* yang dialami individu.

2.3 Konsep Bullying

2.3.1 Definisi *bullying*

Bullying adalah tindakan yang menggunakan kekuatan untuk menyakiti seorang atau sekelompok orang baik secara *verbal*, fisik maupun *psikologis* sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya (Fajar Kurniawati *et al.*, 2024). *Bullying* mengacu pada tindakan memberikan ancaman, menyebarkan cerita yang belum tentu benar, menyerang seseorang secara verbal atau fisik, atau mengucilkan orang tersebut dari suatu kelompok karena masalah pribadi atau alasan tertentu (Batubara *et al.*, 2024).

2.3.2 Jenis *Bullying*

Menurut McCulloch dan Barbara (2022) ada empat jenis *bullying* yaitu:

1. *Bullying* fisik atau perilaku kekerasan seperti memukul, mencubit, menendang, mendorong, atau meludah
2. *Bullying verbal* seperti intimidasi, sindiran, saling mengata-ngatai, mengolok-olok, mengancam hingga orang lain tersakiti
3. *Bullying psikis* yaitu penindasan dalam bentuk sosial, seperti menyuruh orang lain untuk tidak berteman dengan seseorang, menyebarkan desas-desus palsu tentang seseorang, atau membuat malu orang lain di depan orang banyak.

2.3.3 Dampak *bullying*

Dampak *bullying* tidak hanya dirasakan oleh para korban saja, pelaku *bullying* juga mendapat dampak negatif terhadap dirinya dan lingkungan. Dampak bagi pelaku *bullying*, diantaranya pelaku *bullying* mempunyai empati yang minim dalam interaksi terhadap sosial. Dampak bagi korban *bullying* seperti mengalami kekerasan fisik dan juga verbal. Tindakan seperti ini dapat menjadi trauma berkepanjangan bagi korban. Menurut Douglas Vanderbilt & Maelyn Augustyn, bahwa pelaku *bullying* mempunyai permasalahan dalam kesehatan mental seperti tingkat depresi dan tekanan psikologis yang tinggi (Lusiana and Siful Arifin, 2022).

2.3.4 Faktor- faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying*

Faktor penyebab terjadinya *bullying* diantaranya yaitu (Arisanty Latifah, 2024):

1. Keluarga, pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah orang tua yang sering menghukum anaknya secara

- berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan.
2. Sekolah, pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* ini, akibatnya anak- anak yang melakukan *bullying* akan semakin berkembang pesat dalam lingkungan sekolah.
 3. Faktor Kelompok Sebaya, beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu.
 4. Kondisi Lingkungan Sosial, salah satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan tindakan *bullying* adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan tidak heran melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga terjadi pemalakan di lingkungan sekolah.
 5. Tayangan Televisi dan Media Cetak, televisi dan media cetak membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Survey yang dilakukan Kompas (Syahreny & Pohan, 2022) memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%).

2.3.5 Pengukuran bullying

Untuk membuat data yang relevan dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket atau kuesioner. Kuesioner yaitu suatu cara, pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah dengan

menyediakan pertanyaan kepada sejumlah obyek (Pangestu, 2022). Skala ini menggunakan model skala, ordinal yang terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu (SS) Sangat sering memiliki skor 5, (S) Sering memiliki skor 4, (KK) Kadang-Kadang memiliki skor 3, (TP) Tidak Pernah memiliki skor 2, (TSS) Tidak sama sekali memiliki skor 1. Observasi merupakan cara. pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara, langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti. Kuesoiner dalam penelitian sejumlah 10 pernyataan dan check list.

2.4 Hubungan *bullying* dengan perilaku *self-injury* pada remaja

Tabel 2. 1 *Research GAP*

Judul	Variabel	Metode Penelitian	Sumber	Hasil
Perilaku <i>bullying</i> dan dampak yang dialami remaja	VI: perilaku bullying VD: dampak bagi remaja	Deskriptif kuantitatif Tempat: universitas padjajaran Tahun: 2022 Tekhnik: purpose sampling Data: kuesioner Uji: spearman korelasi rho	Nabila Pasha Amelia, Suryani, Sri Hendrawati	Hasil penelitian menunjukkan jenis <i>verbal bullying</i> merupakan yang banyak terjadi sebanyak 86%. Untuk frekuensi kejadian bullying paling banyak terjadi selama bebrapa hari yaitu 74%.
Faktor penyebab perilaku <i>self-harm</i> pada remaja perempuan	VI: perilaku <i>self-harm</i> VD: remaja perempuan	Kualitatif Tempat: Universitas Negri Surabaya Tahun: 2023 Teknik: analisis deskriptif Data: wawancara Uji: keabsahan data	Sari Dewi Mutiara Insani, Siti Ina Savira	Remaja Perempuan yang melakukan <i>self-harm</i> disebabkan oleh beberapa faktor penyebab dan tidak hanya satu faktor saja.

Judul	Variabel	Metode Penelitian	Sumber	Hasil
<i>Moderators and mediators of the association between bullying victimisation and self-harm and suicide in adolescents</i>	VI: viktimisasi bullying VD: perilaku menyakiti diri sendiri dan bunuh diri pada remaja	Analisis kuantitatif Tempat: universitas oxford inggris Tahun: 2022 Teknik: purpose sampling Data: Kuesioner Uji: Systematik review and meta-analyses (PRISMA)	Zahra Khaki, Shama El-Salahi, Myra Cooper	Hanya dua peneliti yang memiliki kualitas metodologis tinggi dan kecuali depresi dan dukungan sosial, tidak ada variable yang menjadi moderator atau mediator dalam lebih dari satu penelitian.
<i>Gender differences in teenager bullying dynamics and predictors of peer-to-peer intimidation</i>	VI: perbedaan gender daklam dinamika bullying VD: predictor intimidasi antar teman sebaya	Cross-sectional Tempat: Universitas Valencia, Spanyol Tahun: 2023 Teknik: MGSEM (Multi-Group Structural Equation Modeling) Data: Kuesioner Uji: komparatif	Sergio A. Useche, Raquel Valle-Escolano, Eliseo Valle, Natura Colomer-Perez	Hasil penelitian ini menyoroti perlunya mempertimbangkan perbedaan gender serta masalah yang mempengaruhi dinamika intimidasi dalam intervensi potensial terkait bullying.
<i>Association between bullying victimization, anxiety and depression in childhood and adolescence: The mediating effect of self-esteem</i>	VI: Viktimisasi intimidasi, kecemasan dan depresi VD: efek mediasi dari harga diri	Kualitatif Tempat: universitas el pais Vasco UPV/EHU, Spanyol Tahun: 2023 Teknik: pengambilan sampel Data: Kuesioner Uji: uji validitas dan reliabilitas	Nekane Balluerka, Jone Aliri, Olatz Goni-Balentziaga, and Arantxa Gorostiaga.	Hasil dari persamaan struktural menunjukkan bahwa bullying merupakan faktor risiko berkembangnya kecemasan dan depresi pada remaja, dan juga bahwa hubungan antara viktimisasi bullying dan kedua masalah emosional ini dimediasi oleh harga diri. Efek mediasi harga diri ini sangat penting dalam kasus

Judul	Variabel	Metode Penelitian	Sumber	Hasil
Dampak <i>Bullying</i> Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak	VI: Dampak <i>Bullying</i> VD: Kepribadian Anak	Penelitian kualitatif Tempat: (studi di MTs Laboratorium UIN STS Jambi) Tahun: 2022 Teknik: deskriptif-analitis Data: literatur dan dokumentasi	Siti Nur Elisa Lusiana, Siful Arifin.	depresi, karena efek <i>viktimsasi bullying</i> terhadap depresi akan lebih besar bila dimediasi oleh harga diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bullying mempunyai dampak buruk bagi seorang anak, baik anak tersebut sebagai pelaku <i>bullying</i> maupun sebagai korban.
Hubungan Pengalaman dengan <i>Bullying</i> Perilaku NSSI pada Remaja	VI: Pengalaman <i>bullying</i> VD: Perilaku NSSI pada Remaja	metode kuantitatif Tempat: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Tahun: 2023 Teknik: eksperimen dan survey Data: Kuesioner Uji: uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas	Reyna Mahirajustin Imam Putri & Dian Kartika Amelia Arbi, M.Psi., Psikolog	Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif antara <i>bullying</i> dan NSSI, terutama pada <i>social manipulation</i> ($r = 0,397$; $p < 0,001$) dan <i>attacks on property</i> ($r = 0,423$; $r < 0,001$).
Perilaku <i>Bullying</i> Dan Efek Yang Dialami Remaja	VI: <i>Bullying</i> VD: Efek yang dialami remaja	Metode: deskriptif kuantitatif Tempat: Universitas Negeri Medan Tahun: 2024 Teknik: pengumpulan	Abdinur Batubara, Martuana Peronika Panggabean, Devi Triana Purba, Nazmi	Hasil observasi menunjukkan bahwa Banyak pelaku atau korban pelecehan tidak menyadari peran mereka dalam insiden <i>bullying</i>

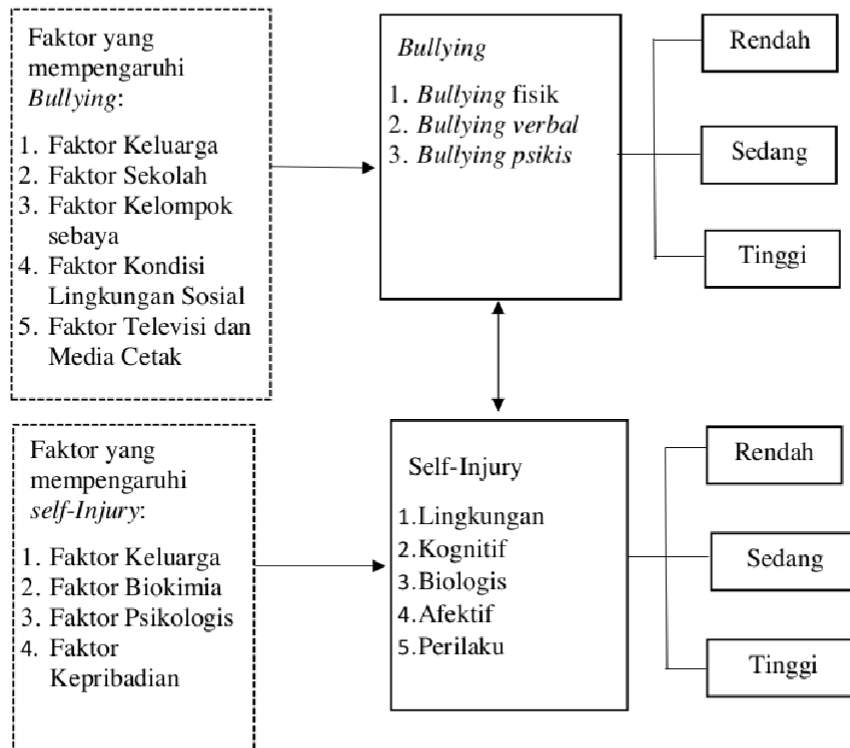
Judul	Variabel	Metode Penelitian	Sumber	Hasil
		data menggunakan observasi Data: Kuesioner Uji: spearman korelasi rho	Atika Hasibuan, Ririn Anjeli Hutagaol, Mova Sabrina Naibaho Pendidikan	
Perilaku Menyakiti Diri Sendiri: Bentuk, Faktor dan Keterbukaan Dalam Perspektif Perbedaan Jenis Kelamin	VI: Perilaku menyakiti diri sendiri VD: Bentuk, Faktor dan keterbukaan	Metode: metode gabungan Tempat: Universitas Persada Indonesia YAI Tahun: 2022 Teknik: pengumpulan data melalui google form Data: Kuesioner Uji: accidental sampling	Rini	Hasil penelitian menunjukkan bentuk menyakiti diri sendiri yang paling banyak dilakukan perempuan adalah menjambak rambut dan memukul diri, sementara laki-laki lebih banyak melakukan perilaku memukul diri.
Implementasi Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Perilaku Empati Remaja	VI: Implementasi lingkungan sosial VD: Pembentukan perilaku remaja	kualitatif diadopsi Tempat: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia Tahun: 2023 Teknik: utilitas dari objektivitas Data: wawancara	Shinta Fitriani Kosasih, Mhd. Fadlan Choiri, Husna Nafilah, Mhd. Fahrul Rozi Pasya & Dika Sahputra	Pada penelitian diperoleh hasil bahwa remaja kerap sekali lebih peduli dengan pendapat lingkungan sosial mengenai pribadinya ketimbang pendapat orangtua dan keluarga.

BAB 3


KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

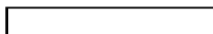
3.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

 : Variabel yang tidak diteliti

 : Variabel yang diteliti

 : Pengaruh

 : Berhubungan

Gambar 3.1 Kerangka konsep hubungan *bullying* dengan perilaku *self-injury*

3.2 Hipotesis

Hipotesis seperti yang kita ketahui yakni dugaan yang mungkin benar, atau mungkin salah. Hipotesis atau hipotesa adalah suatu pernyataan yang sifatnya sementara, atau kesimpulan dugaan sementara atau dugaan yang bersifat logis tentang suatu populasi. Hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari hasil penelitian serta pengalaman penelitian (Junaedi and Wahab, 2023).

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Ada hubungan antara *bullying* dengan perilaku *self-injury* remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padangan.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non eksperimental dengan desain penelitian korelasional untuk melihat hubungan antara variable yang diteliti, yakni hubungan variable *bullying* dengan *self-injury* pada remaja di SMAN 1 Padangan, Kabupaten Bojonegoro.

4.2 Rancangan Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional design* yaitu penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau dengan sekali waktu. *Survey cross sectional* adalah studi dinamika yang meneliti tentang korelasi antara faktor resiko dengan cara observasi, dan tujuan mengumpulkan datanya secara bersamaan atau satu waktu (Abduh *et al.*, 2023).

4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

4.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian dimulai semenjak perencanaan hingga menyusun hasil penelitian yaitu mulai Agustus hingga akhir Januari 2025. Data diambil pada bulan Agustus- selesai 2025.

4.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padangan, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro.

4.4 Populasi/ Sampel/ Sampling

4.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Amin *et al.*, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di SMAN 1 Padangan, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro dengan jumlah 306 responden.

4.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan metode sampling tertentu untuk bisa memenuhi atau mewakili populasi (Amin *et al.*, 2023). Sampel dalam penelitian ini adalah remaja di SMAN 1 Padangan, Kabupaten Bojonegoro. (Arikunto 2017 cit. Sari *et al.*, 2022), menjelaskan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100-150, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 25-30% (Sari, Ahiruddin and Djunaidi, 2022). Populasi remaja di SMAN 1 Padangan, Kabupaten Bojonegoro sebanyak 306 responden. Maka sampel yang peneliti ambil dari penelitian sebanyak 15% dari seluruh populasi. $15\% \times 306 \text{ responden} = 46 \text{ responden}$, dengan klasifikasi

1. Kelas 10: $15\% \times 100 = 15 \text{ responden}$
2. Kelas 11: $15\% \times 106 = 16 \text{ responden}$
3. Kelas 12: $15\% \times 100 = 15 \text{ responden}$

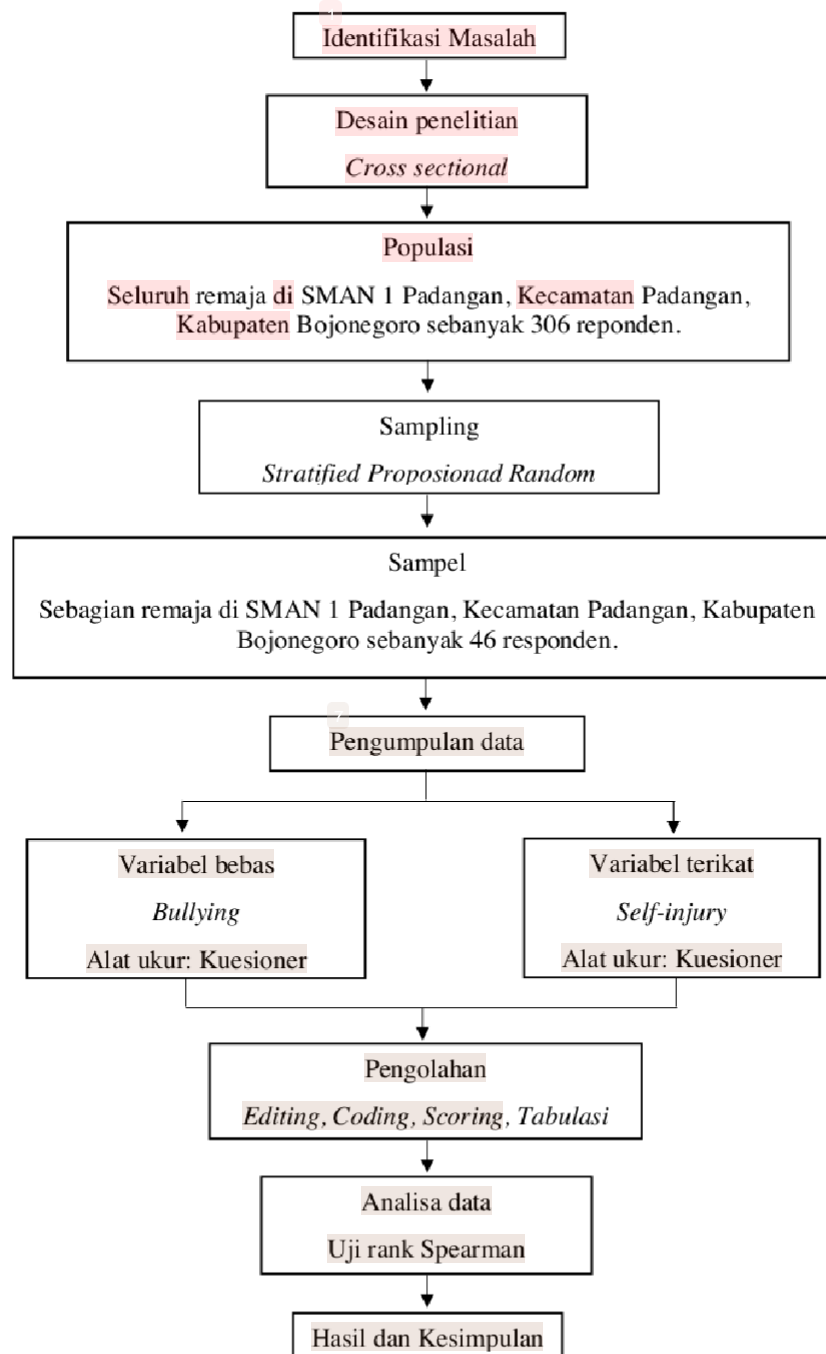
Jadi total keseluruhan sampel yang diperlukan sebanyak 46 responden.

4.4.3 Sampling

Sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya (Suriani, Risnita and Jailani, 2023). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *stratified proporsionad random sampling* yaitu metode penarikan sampel yang dilakukan dengan cara membagi populasi menjadi populasi yang lebih kecil, pembentukan harus sedemikian rupa sehingga setiap stratum homogen berdasarkan suatu atau beberapa kriteria tertentu, kemudian dari setiap stratum diambil sampel secara acak (Suriani, Risnita and Jailani, 2023).

4.5 Jalannya Penelitian (Kerangka Kerja)

Kerangka kerja adalah alat penelitian penting di hampir semua bidang ilmu pengetahuan. Mereka sangat penting untuk menyusun penyelidikan empiris dan pengembangan teoritis dalam ilmu-ilmu, penelitian dan praktik tata kelola (Syahputri, Fallenia and Syafitri, 2023).



Gambar 4.1 Kerangka kerja hubungan *bullying* dengan *self-injury* pada remaja di SMAN 1 Padangan, Kabupaten Bojonegoro

4.6 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik Kesimpulan (Sugiono,2016 cit. Dewanti, 2023) Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu :

1. Variabel independen (bebas)

Variabel independent (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiono,2016 cit. Dewanti, 2023) Variabel independent pada penelitian ini adalah *bullying* pada remaja.

2. Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variable (Dewanti, 2023). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *self-injury*.

4.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variable dalam bentuk yang dapat diukur, yang berisi: nama variabel, deskripsi variabel, alat ukur, hasil ukur, dan skala ukur yang digunakan (Dekanawati, 2023).

Tabel 4. 1 Definisi operasional penelitian hubungan bullying dengan self-injury pada remaja di SMAN 1 Padangan, Kabupaten Bojonegoro

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor/ Kriteria
Variabel Independent <i>Bullying</i>	Tindakan kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh satu atau kelompok yang lebih kuat.	- <i>Bullying</i> fisik - <i>Bullying verbal</i> - <i>Bullying psikis</i>	Kuesioner	Ordinal	Pertanyaan kategori: 1. SS: 5 2. S: 4 3. KK: 3 4. TP: 2 5. TSS: 1 Kategori: 1. Rendah: 1-17 2. Sedang: 18-34 3. Tinggi: 35-50
Variabel dependent <i>self-injury</i>	Tindakan menyakiti diri sendiri secara sengaja	- Lingkungan - Kognitif - Biologis - Afektif - Perilaku	Kuesioner	Ordinal	Pertanyaan kategori: <i>favourabel</i> 1. SS: 4 2. S: 3 3. TS: 2 4. STS: 1 Kategori unfavourabel 1. SS: 1 2. S: 2 3. TS: 3 4. STS: 4 Kategori 1. Rendah: 1-48 2. Sedang: 49-96 3. Tinggi: 97-144

4.8 Pengumpulan dan Analisis Data

4.8.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner *bullying*

Untuk membuat data yang relevan dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket atau kuesioner. Kuesioner yaitu cara pengumpulan data dengan menyediakan pertanyaan kepada sejumlah objek. Skala ini menggunakan model skala ordinal yang terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu (SS) Sangat sering memiliki skor 5, (S) Sering memiliki skor 4, (KK) Kadang-Kadang memiliki skor 3, (TP) Tidak Pernah memiliki skor 2, (TSS) Tidak sama sekali memiliki skor 1. Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti. Kuesioner dalam penelitian sejumlah 10 pernyataan dan check list.

a. Uji validitas dan Reabilitas

Uji validitas pada penelitian (Pangestu, 2022) kuesioner untuk *bullying* berisi 10 pertanyaan, untuk menentukan tingkat *bullying*. Untuk uji validitas kuesioner *bullying* diperoleh r hitung antara 0,963-0,950 item pertanyaan dinyatakan valid

jika r hitung lebih besar dari r tabel (0,632) pada taraf signifikan 5% yaitu r hitung $>$ r tabel.

2. Kuesioner *self-injury*

Untuk membuat data yang relevan dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket atau kuesioner. Kuesioner yaitu suatu cara, pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah dengan menyediakan pertanyaan kepada sejumlah obyek (Pangestu, 2022). Skala ini dibuat berdasarkan aspek- aspek dari *self-injury* yaitu aspek lingkungan, aspek kognitif, aspek biologis, aspek afektif, aspek perilaku. Skala *self-injury* terdiri dari 36 item yang tersusun dalam bentuk tertutup. Peneliti telah menyediakan opsi jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju), dan dibagi menjadi dua pertanyaan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*.

Tata cara Skoring yang digunakan dalam pertanyaan yang *favourable* yaitu dengan memberi skor 4 jika jawaban SS (Sangat Setuju), skor 3 jika menjawab S (Setuju), skor 2 jika menjawab TS (Tidak Setuju), dan skor 1 jika menjawab STS (Sangat Tidak Setuju). Sedangkan skoring yang digunakan dalam pernyataan *unfavourable* yaitu dengan memberikan skor 1 jika jawaban SS (Sangat Setuju), skor 2 jika menjawab S (Setuju), skor 3 jika menjawab TS (Tidak Setuju), dan skor 4 jika jawaban STS (sangat tidak setuju). Hasil skor yang didapatkan akan

menunjukkan bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula perilaku *self-injury* yang dialami individu. sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah juga perilaku *self-injury* yang dialami individu.

a. Uji validitas dan reabilitas

Kuesioner ini sudah dimodifikasi oleh (Fatimah, 2024) pada penelitiannya dengan melakukan uji validitas terhadap skala *self-injury* diperoleh hasil bahwa 36 item, diperoleh 3 item gugur. Item yang valid memiliki koefisien validitas berkisar antara 0,335 sampai dengan 0,777 dengan taraf signifikan 0,05.

4.8.2 Prosedur Penelitian

1. Mengurus izin penelitian ke ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.
2. Meminta izin penelitian ke kepala SMAN 1 Padangan, Kabupaten Bojonegoro.
3. Memberikan penjelasan mengenai penelitian kepada calon responden kemudian jika bersedia menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangani informed consent.
4. Melakukan pengukuran *bullying* dan *self-injury*
5. Penyusunan laporan hasil penelitian

4.8.3 Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisa univariat adalah data yang terkait dengan pengukuran satu variabel pada waktu tertentu. Analisa univariat mendeskripsikan karakteristik suatu penelitian variabel penelitian (Sukma Senjaya *et al.*, 2022). Variabel dalam penelitian ini adalah *bullying* dan *self-injury*. Analisa univariat guna memberi Gambaran besaran presentase besarnya data dilakukan memakai perumusan yakni:

$$P = f / N \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase

N: Jumlah responden

f: Frekuensi jawaban

Terdapat hasil pengolahan data yang dilaksanakan interpretasi memakai skala kumulatif yakni:

100%	= Seluruhnya
76-99%	= Hampir seluruhnya
51-74%	= Sebagian Besar
50%	= Setengahnya
26-49%	= Hampir setengahnya
1-25%	= Sebagian Kecil
0%	= Tidak seorangpun

Analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan *editing*, *coding*, *scoring* dan *tabulating*:

a. *Editing*

Data yang sudah didapatkan dari kuesioner kemudian dilakukan editing atau penyuntingan, yang dimana bertujuan guna meninjau ulang data yang diperoleh untuk melengkapi atau menghapus data. Saat penyuntingan kemudian ada data yang kurang maka akan dilakukan pengambilan data kembali. Jika pengambilan data tidak bisa dilakukan kembali dan data masih kurang maka tidak diikutsertakan dalam pengolahan data.

b. *Coding*

Coding dilakukan dalam penelitian ini yang memberikan kode angka pada data dari penelitian. *Coding* kuesioner pada penelitian ini yaitu:

1) Data demografi

a) Usia

17 tahun = U1

18 tahun = U2

b) Jenis Kelamin

Laki-laki = P1

Perempuan = P2

2) Data Khusus

a) *Bullying*

Rendah = K1

Sedang = K2

Tinggi = K3

b) *Self-injury*

Rendah = D1

Sedang = D2

Tinggi = D3

c. *Scoring*1) *Bullying*

Rendah = 1-17

Sedang = 18-34

Tinggi = 35-50

2) *Self-injury*

Rendah = 1-48

Sedang = 49-96

Tinggi = 97-144

d. *Tabulation*

Tabulating pada penelitian ini membuat penyajian data, yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah dilakukan editing dan coding dilakukan dengan pengolahan data kedalam satu tabel menurut sifat yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat yang berfungsi untuk mengolah adanya korelasi yang signifikan dari kedua variabel dengan menggunakan uji *rank spearman* dengan memakai salah satu *software* di komputer. Jika, nilai $p < \alpha = (0,05)$ maka H1 diterima artinya ada hubungan *bullying* dengan *self-injury*.

Sebaliknya jika nilai $p > \alpha = (0,05)$ maka H1 ditolak artinya tidak ada hubungan *bullying* dengan *self-injury*.

4.9 Etika Penelitian

1. *Ethical clearance*

Penelitian ini akan diuji oleh komisi etik penelitian karena dalam pelaksanaannya melibatkan responden manusia. Apabila penelitian ini layak dilaksanakan maka akan diberikan keterangan oleh Komisi Etik Penelitian. Penilitin ini telah disahkan lolos oleh uji etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan ITS Kes ICMe Jombang.

2. *Informed consent*

Responden diberikan informed consent sebelum melakukan penelitian. Selanjutnya dibagikan link google form kepada responden apabila sudah menyatakan berkenan.

3. *Anonimity*

Demi melindungi privasi dari responden, maka nama asli responden tidak dituliskan atau diganti menggunakan kode tertentu yang dituliskan di lembar kuesioner penelitian.

4. *Confidentialy*

Kerahasiaan responden dijamin peneliti baik data maupun masalah yang didapatkan dari responden dan hanya kelompok tertentu yang akan mengetahuinya.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Data Umum

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 5. 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di SMAN 1 Padangan, Kabupaten Bojonegoro bulan November 2024.

No	Usia	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	17 tahun	33	71,7%
2.	18 tahun	13	28,3%
Jumlah		46	100%

Sumber: Data Primer,2024

Berdasarkan Tabel 5.1 diketahui sebagian besar responden berusia 17 tahun sebanyak 33 responden (71,7%).

2. Karakteristik responden berdasarkan

Tabel 5. 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di SMAN 1 Padangan Kabupaten Bojonegoro pada bulan November 2024.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Laki- laki	18	39,1%
2.	Perempuan	28	60,9%
Jumlah		46	100%

Sumber: Data Primer,2024

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui jenis kelamin responden sebagian besar Perempuan sebanyak 28 responden (60,9%).

5.1.2 Data Khusus

1. Distribusi frekuensi berdasarkan *bullying*

Tabel 5. 3 Distribusi frekuensi berdasarkan *bullying* pada remaja di SMAN 1 Padangan, Kabupaten Bojonegoro pada bulan November 2024.

No	Kategori <i>bullying</i>	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Rendah	4	8,7%
2.	Sedang	7	15,2%
3.	Tinggi	35	76,1%
Jumlah		46	100%

Sumber: Data Primer,2024

Berdasarkan tabel 5.3 *bullying* pada remaja di SMAN 1 Padangan, Kabupaten Bojonegoro diketahui hampir seluruhnya mengalami *bullying* tinggi sebanyak 35 responden (76,1%).

2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan *self-injury*

Tabel 5. 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan *self-injury* pada remaja di SMAN 1 Padangan, Kabupaten Bojonegoro pada bulan November 2024.

No	Kategori <i>Self-injury</i>	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Rendah	7	15,2%
2.	Sedang	13	28,3%
3.	Tinggi	26	56,5%
Jumlah		46	100%

Sumber: Data Primer,2024

Berdasarkan tabel 5.4 *self-injury* pada remaja di SMAN 1 Padangan, Kabupaten Bojonegoro diketahui Sebagian besar melakukan *self-injury* sebanyak 26 responden (56,5%).

3. Hubungan *bullying* dengan *self-injury* pada remaja di SMAN 1 Padangan, Kabupaten Bojonegoro

Tabel 5. 5 Tabulasi silang hubungan *bullying* dengan *self-injury* pada remaja di SMAN 1 Padangan, Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2024.

<i>Bullying</i>	<i>Self-Injury</i>						Jumlah	Presentase (%)
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	F	%	F	%	F	%		
Rendah	2	4,3%	1	2,2%	1	2,2%	4	8,7%
Sedang	0	0,0%	6	13,0%	2	4,3%	8	17,4%
Tinggi	3	6,5%	8	17,4%	23	50,0%	34	73,9%
Jumlah	5	10,9%	15	32,6%	26	56,5%	46	100%

Uji Rank Spearman: p-value= 0,012; $\alpha = 0,05$

Sumber: Data Primer,2024

Berdasarkan tabel 5.5 tabulasi silang hubungan *bullying* dengan *self-injury* pada remaja di SMAN 1 Padangan, Kabupaten Bojonegoro diketahui Setengahnya mengalami *bullying* dan *self-injury* sebanyak 23 responden (50,0%). Hasil uji *rank spearman* didapatkan $p\text{-value}=0,012 < \alpha=0,05$, sehingga H_1 diterima yang artinya ada hubungan *bullying* dengan perilaku *self-injury* pada remaja di SMAN 1 Padangan, Kabupaten Bojonegoro.

5.1 Pembahasan

5.2.1 *Bullying*

Berdasarkan tabel 5.3 *bullying* pada remaja di SMAN 1 Padangan, Kabupaten Bojonegoro diketahui hampir seluruhnya mengalami *bullying* btinggi sebanyak 35 responden (76,1%). *Bullying* merupakan tindakan yang menggunakan kekuatan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara *verbal*, fisik maupun *psikologis* sehingga korban korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya (Fajar Kurniawati *et al.*, 2024). Menurut peneliti, *Bullying* mengacu pada tindakan memberikan ancaman, menyebarkan cerita

yang belum tentu benar, menyerang seseorang secara verbal atau fisik, atau mengucilkan orang tersebut dari suatu kelompok karena masalah pribadi atau alasan tertentu yang bisa menyebabkan trauma berkepanjangan. Faktor yang mempengaruhi *bullying* yang pertama adalah usia. Berdasarkan Tabel 5.1 diketahui sebagian besar responden berusia 17 tahun sebanyak 33 responden (71,7%). Remaja yang melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu. Faktor teman sebaya berupa pembiaran pertengkaran sebaya dan faktor sekolah berupa pengawasan disiplin yang lemah seperti bentuk hukuman dari sekolah yang tidak membangun serta juga ada faktor peran media. Semua faktor tersebut yang mengarah pada perilaku *bullying* (Arisanty Latifah, 2024). Menurut peneliti faktor usia memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku *bullying*. Anak-anak cenderung melakukan *bullying* fisik, sementara remaja lebih sering menggunakan *bullying* psikologis atau *cyberbullying*. Pada usia dewasa, *bullying* lebih jarang tetapi dapat terjadi dalam bentuk kekerasan emosional di lingkungan kerja. Pemahaman tentang dinamika usia ini penting untuk mengembangkan strategi pencegahan yang efektif.

Faktor yang mempengaruhi *bullying* yang kedua adalah jenis kelamin. Berdasarkan tabel 5.2 diketahui jenis kelamin responden sebagian besar Perempuan sebanyak 28 responden (60,9%). Faktor jenis kelamin merupakan salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi fenomena *bullying*, baik dalam hal perilaku agresif yang dilakukan maupun dalam hal dampak yang ditimbulkan. Pembahasan skripsi mengenai faktor jenis kelamin yang mempengaruhi *bullying*, ada beberapa dimensi yang perlu dipertimbangkan.

Secara umum, laki-laki cenderung lebih sering terlibat dalam *bullying* yang bersifat fisik dan langsung. Laki-laki sering menunjukkan agresivitas melalui kekerasan fisik, seperti memukul atau mendorong. Bentuk *bullying* ini sering terjadi dalam bentuk perkelahian atau dominasi fisik. Sebaliknya, perempuan lebih sering terlibat dalam *bullying* verbal atau sosial, seperti menggossip, menyebarkan rumor, atau mengucilkan seseorang (Hakam, 2024). Menurut peneliti Jenis kelamin memengaruhi *bullying*, laki-laki cenderung melakukan *bullying* fisik sedangkan perempuan lebih melakukan *bullying* verbal. Sehingga untuk melakukan pendekatan harus disesuaikan dengan perbedaan ini.

Berdasarkan hasil kuesioner dapat disimpulkan indikator *bullying* pada remaja yang tertinggi yaitu *bullying* psikis. Dimana remaja merasa diintimidasi yang serius, sering kali melibatkan ancaman fisik, emosional, atau psikologis yang terus menerus. Dampaknya bisa merusak rasa percaya diri, kesehatan mental dengan didapatkan nilai total 475 dan nilai rata-rata indikator 158,3. Indikator *bullying* pada remaja dengan nilai terendah yaitu *bullying* fisik dengan nilai total 438 dan nilai rata-rata indikator 146.

5.2.2 *Self-injury*

Berdasarkan tabel 5.4 *self-injury* pada remaja di SMAN 1 Padangan, Kabupaten Bojonegoro diketahui Sebagian besar melakukan *self-injury* sebanyak 26 responden (56,5%). *Self-injury* merupakan suatu ekspresi yang berasal dari tekanan psikologis akut yang diatasi dengan sengaja melukai diri sendiri untuk menghukum diri sekaligus mengatasi rasa sakit yang ada, rasa kehilangan atau hampa dalam diri namun dilakukan tanpa ada niatan untuk bunuh diri (Faridah Hanan *et al.*, 2024). Menurut peneliti, perilaku

menyakiti diri sendiri didefinisikan sebagai perilaku dan niat yang digambarkan melalui usaha merusak diri secara impulsif, atau percobaan melukai diri dengan mengalihkan emosi yang tak tertahankan. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menghindari tindakan menyakiti diri sendiri yaitu mencari dukungan emosional, berbicara dengan seseorang yang dipercaya, seperti teman ataupun Keluarga.

Faktor yang mempengaruhi *self-injury* yang pertama adalah usia. Berdasarkan Berdasarkan Tabel 5.1 diketahui sebagian besar responden berusia 17 tahun sebanyak 33 responden (71,7%). Faktor usia memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku *self-injury*, karena perkembangan emosional, psikologis, dan sosial seseorang berbeda pada tiap tahap. Masa remaja usia (12-18 tahun) lebih sering melakukan *self-injury* karena mereka berada dalam fase pencarian jati diri dan mengalami tekanan sosial serta emosional.(Faridah Hanan *et al.*, 2024). Menurut peneliti pemicu utama tindakan *self-injury* pada remaja yaitu kesulitan mengelola emosi, tekanan dari teman sebaya, atau masalah keluarga.

Faktor yang mempengaruhi *self-injury* yang kedua adalah jenis kelamin. Berdasarkan tabel 5.2 diketahui jenis kelamin responden sebagian besar Perempuan sebanyak 28 responden (60,9%). Faktor jenis kelamin dapat memengaruhi pola dan prevalensi *self-injury*, meskipun penyebab utama tetap bersifat individu dan kompleks. Jenis kelamin perempuan cenderung lebih sering menunjukkan perilaku *self-injury*, terutama di masa remaja dan dewasa muda. Sedangkan laki-laki kurang dalam menunjukkan perilaku *self-injury* (Fatimah, 2024). Menurut peneliti perbedaan ini bukan berarti salah satu jenis

kelamin lebih rentan, tetapi menunjukkan cara mereka mengelola emosi dan tekanan sosial yang berbeda. Dukungan yang sesuai dengan kebutuhan emosional masing-masing individu sangatlah penting.

Berdasarkan hasil kuesioner dapat disimpulkan indikator *self-injury* pada remaja dengan didapatkan nilai total indikator afektif tertinggi yaitu 558 dan nilai rata-rata indikator 139,5. Indikator *self-injury* pada remaja dengan nilai terendah yaitu aspek lingkungan dengan nilai total 508 dan rata-rata 124,3.

5.2.3 Hubungan *bullying* dengan *self-injury*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel tabulasi silang hubungan *bullying* dengan *self-injury* pada remaja di SMAN 1 Padangan, Kabupaten Bojonegoro diketahui Setengahnya mengalami *bullying* dan *self-injury* sebanyak 23 responden (50,0%). Hasil uji *rank spearman* didapatkan $p\text{-value}=0,012 < \alpha=0,05$, sehingga H_1 diterima yang artinya ada hubungan *bullying* dengan perilaku *self-injury* pada remaja di SMAN 1 Padangan, Kabupaten Bojonegoro.

Fase remaja identik dengan masa yang kritis, terdapat banyak tantangan, rintangan, serta tekanan yang akan dialami. Perubahan remaja pada aspek sosioemosional dapat berupa kemandirian, keinginan untuk meluangkan waktu lebih banyak bersama dengan teman sebaya, dan pada fase remaja ini pula dimulainya konflik-konflik dengan orang tua. Hubungan dengan teman sebaya memang penting pada masa remaja, namun tidak sedikit juga ditemukan kasus mengenai agresi pertemanan seperti halnya *bullying*.

Berbagai kekerasan dalam perundungan juga berdampak panjang hingga dewasa dan korban juga akan lebih berisiko untuk melakukan perilaku *self-injury* sebagai upaya mengakhiri hidup (Utami, Sari and Sari, 2023).

Menurut peneliti, *bullying* merupakan perilaku agresif yang disengaja untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik, verbal, maupun emosional. *Self-injury* merupakan tindakan melukai diri sendiri sebagai respons terhadap tekanan psikologis yang sulit diatasi. Keduanya saling terkait, di mana *bullying* dapat menjadi pemicu *self-injury* akibat tekanan emosional yang berlebihan. *Bullying* yang dilakukan oleh pelaku bisa menyebabkan trauma berkepanjangan terhadap korban sehingga korban juga bisa melakukan *self-injury* atau tindakan menyakiti diri sendiri sebagai upaya untuk melampiaskan rasa sakitnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pangestu, 2022) dengan judul hubungan *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa kelas xi ipa SMAN 1 Wungu menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji Spearman Rank di peroleh nilai $p = (0,000)$ maka lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini bisa di katakan ada hubungan yang signifikan antara Hubungan *Bullying* Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.. Sedangkan untuk nilai korelasi koefisien diperoleh $-0,673$ yang berarti memiliki arah negatif artinya semakin tinggi *bullying* maka semakin rendah kepercayaan diri.

Penelitian ini sejalan dengan (Fatimah, 2024) dengan judul hubungan antara Kesepian dengan *self-injury* pada mahasiswa menunjukkan bahwa hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai $p < 0,001$ maka $p < 0,05$, diperoleh nilai correlation coefficient yaitu 0,471 dengan nilai sig = 0,000, artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima, maka adanya hubungan yang sangat signifikan antara variabel kesepian dengan variabel *self-injury* pada mahasiswa. Hal ini diperkuat dengan hasil perhitungan mean empirik pada variabel kesepian yang sedang dan variabel *self-injury* yang tinggi. Maka semakin tinggi tingkat kesepiannya, tingkat perilaku *self-injury* juga semakin tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Winda, 2022) berdasarkan hasil korelasi product moment di ketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku *bullying*. Selanjutnya dengan melihat nilai rata-rata di ketahui bahwa siswa SMA Setia Budi Abadi Perbaungan memiliki kontrol diri dengan nilai rata-rata 60,67 lebih kecil dibandingkan dengan perilaku *bullying* dengan nilai rata-rata 98,98. Dan hasil yang di peroleh bahwa *bullying* secara fisik lebih tinggi persentasinya yaitu 48%, dan *bullying* verbal 26%, *cyber bullying* 14%, *relational bullying* 12%. Kemudian berdasarkan perbandingan kedua ini nilai rata-rata (mean empiric dengan hipotetik), maka dapat dinyatakan bahwa kontrol diri berada pada kategori rendah, sebab mean hipotetiknya (64,5).

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. *Bullying* pada remaja di SMAN 1 Padangan, Kabupaten Bojonegoro hampir seluruhnya mengalami *bullying* tinggi.
2. *Self-injury* pada remaja di SMAN 1 Padangan, Kabupaten Bojonegoro sebagian besar melakukan perilaku menyakiti diri sendiri atau *self-injury*.
3. Ada hubungan antara *bullying* dengan perilaku *self-injury* pada remaja di SMAN 1 Padangan, Kabupaten Bojonegoro.

6.2 Saran

1. Bagi petugas Kesehatan SMAN 1 Padangan
Diharapkan petugas kesehatan yang ada di SMAN 1 Padangan dapat memotivasi siswa/siswi agar lebih meningkatkan pemahaman tentang tanda-tanda *bullying* dan *self-injury* melalui pelatihan psikologis.
2. Bagi Dosen dan mahasiswa
Diharapkan dosen dan mahasiswa dapat melakukan pengabdian Masyarakat kepada SMA/SMK tentang pentingnya meningkatkan Kesehatan mental dan jiwa yang berhubungan dengan *bullying* dan *self-injury*.
3. Bagi Guru BK
Diharapkan bapak/ibu guru BK melakukan pemantauan secara berkala dengan cara memberikan penyuluhan tentang *bullying* dan *self-injury* kepada semua siswa yang dilakukan secara bergilir per kelas.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi *bullying* mengenai kelompok resiko *bullying*, seperti orang disabilitas, orang down syndrome ataupun *cyberbullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. *et al.* (2023) 'Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Survey Design : Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer', 3(1), pp. 31–39.
- Afifah, F.T. *et al.* (2024) 'Efektivitas Pelatihan Positive Self-Talk dalam meningkatkan Kepercayaan Diri', 042, pp. 132–142.
- Amin, N.F. *et al.* (2023) 'Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian', 14(1), pp. 15–31.
- Arisanty Latifah, R. (2024) 'Faktor – Faktor Psikologis Penyebab Perilaku Bullying', *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(6), pp. 657–666. Available at: <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i6.166>.
- Asyifah, C., Agus Firmansyah, M. and Aji Budiman, D. (2024) 'Kasus Bullying Dunia Pendidikan di Indonesia dari Perspektif Media dan Pemberitaannya. Syntax Literate', 1(9). Available at: <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i1>.
- Azimatun Qonita, A. *et al.* (2023) 'Faktor-Faktor Pendorong Self Harm pada Santri Remaja Putri', *Islamic Education and Counseling Journal*, 2(1), p. 2023.
- Batubara, A. *et al.* (2024) 'Perilaku Bullying Dan Efek Yang Dialami Remaja', *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), pp. 3561–3567.
- Dekanawati, V. *et al.* (2023) 'Metodologi Penelitian', *Jurnal Sains*, 23(2), p. 159.
- Dewanti, madya camelia (2023) *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan, Skripsi Manajemen*. Available at: <https://doi.org/10.51289/peta.v8i1.636>.
- Emilda, E. (2022) 'Bullying di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, dan Upaya Pencegahannya', *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), pp. 198–207. Available at: <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2751>.
- Fajar Kurniawati, M. *et al.* (2024) 'Fenomena Bullying dan Dampaknya Terhadap Psikologis Remaja Pada SMP Negeri 14 Banjarbaru The Phenomenon Of Bullying and Its Impact On The Psychology Of Adolescents at SMP Negeri 14 Banjarbaru', *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2). Available at: <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v2i2.957>.
- Faridah Hanan, A. *et al.* (2024) 'Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Self-Harm Pada Remaja Yang Merasa Kesepian', *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(1), pp. 211–218. Available at: <https://doi.org/10.55606/concept.v3i1.998>.
- Fatimah, S. (2024) *Hubungan antara Kesepian dengan self-injury pada mahasiswa*. Universitas Semarang.
- Hakam, A. (2024) 'Perundungan', *Radar Bojonegoro*, p. 1. Available at: <https://radarbojonegoro.jawapos.com/daerah/714377614/berakhir-damai-pelaku-bullying-wajib-lapor>.
- Indrasari, Y. (2024) 'Kasus Perundungan Jawa Timur', *artikel berita* [Preprint].

- Junaedi, J. and Wahab, A. (2023) 'Hipotesis Penelitian dalam Kesehatan', *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan*, 6(2), pp. 142–146. Available at: <https://doi.org/10.56467/jptk.v6i2.98>.
- Lusiana, S.N.E.L. and Siful Arifin (2022) 'Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak', *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), pp. 337–350. Available at: <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252>.
- Mahirajustin, R. *et al.* (2023) *Hubungan Pengalaman Bullying dengan Perilaku NSSI pada Remaja*.
- Mudak, S. and S. Manafe, F. (2023) 'Pemulihan Citra Diri Remaja Madya: Integrasi Psikologi dan Teologi', *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 5(1), pp. 60–72. Available at: <https://doi.org/10.37364/jireh.v5i1.143>.
- Noya, A. *et al.* (2024) 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Remaja Sitasi', *Humanlight Journal of Psychology*, Juni, 5(1), pp. 1–16. Available at: <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight>.
- Pangestu, J.P. (2022) *Hubungan bullying dengan Kepercayaan Diri Pasa Siswa Kelas XI Ipa SMAN 1 Wungu, Skripsi Keperawatan*. Available at: <http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon-2008-Coaching-d'equipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017>.
- Panggabean, Bertha, dkk (2024) 'Psikologi Perkembangan Anak Usia Balita – Lansia Pada Studi Kasus Yang Ada Di Masyarakat Sekitaran Parongil Dairi', *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(3), p. 918.
- Pratiwi, R. (2022) 'Perkembangan Remaja: Tinjauan Psikologis', *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), pp. 145–156.
- Rini, R. (2022) 'Perilaku Menyakiti Diri Sendiri Bentuk, Faktor dan Keterbukaan Dalam Perspektif Perbedaan Jenis Kelamin', *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6(3), pp. 115–123. Available at: <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v6i3.2213>.
- Sari, N.C., Ahruddin and Djunaidi (2022) 'Determinan Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai', pp. 148–153.
- Sukma Senjaya *et al.* (2022) 'Dukungan Keluarga Pada Odha Yang Sudah Open Status Di Kabupaten Garut', *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), pp. 1003–1010. Available at: <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i3.4037>.
- Suriani, N., Risnita and Jailani, M.S. (2023) 'Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau', 1, pp. 24–36.
- Sutisno, I.H.D. (2023) *Dinamika Kepribadian Pelaku Self-Injury (Studi Kasus terhadap Pelaku Self-injury di Panti Asuhan Nurul Izzah)*.
- Syahputri, A.Z., Fallenia, F. Della and Syafitri, R. (2023) 'Kerangka berfikir penelitian kuantitatif', *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*,

2(1), pp. 160–166.

Utami, G., Sari, N. and Sari, K. (2023) 'Self-Injury Behavior pada Remaja Korban Perundungan dan Kaitannya Dengan Kelekatan Orang Tua', *Psikologi Unsyiah*, 6.

W.Sarwono, 2023 (2023) 'Implementasi Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Perilaku Empati Remaja', *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), pp. 74–85.

Winda, A. (2022) *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Sma Setia Budi Abadi Perbaungan Skripsi*. Available at: repository.uma.ac.id.

HUBUNGAN BULLYING DENGAN PERILAKU SELF-INJURY PADA REMAJA (Studi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padangan, Kabupaten Bojonegoro)

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	1%
2	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	1%
3	www.jurnal.syntaxliterate.co.id Internet Source	1%
4	repository.stikesdrsoebandi.ac.id Internet Source	1%
5	ejournal-iakn-manado.ac.id Internet Source	1%
6	journal-stiayappimakassar.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to GIFT University Student Paper	1%
8	Kurniawan Kurniawan, Khoirunnisa Khoirunnisa, Puput Nugraha. "Peduli Keselamatan Remaja: Ajak Mereka Menuju	1%

Lalu Lintas yang Aman", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2024

Publication

9	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
10	ojs3.umc.ac.id Internet Source	<1%
11	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1%
12	ejournal.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
13	repository.itskesicme.ac.id Internet Source	<1%
14	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
15	repository.bku.ac.id Internet Source	<1%
16	journals.upi-yai.ac.id Internet Source	<1%
17	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1%
18	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V Student Paper	<1%

19	jiip.stkipyapisdompou.ac.id Internet Source	<1 %
20	Lina Marlina, lin Ira Kartika, Rizky Fitri Andini, Sulistiawati Sulistiawati, Samsiah Nur Hasanah. "Penerapan Psikoedukasi dalam Penanganan Stress Akademik pada Siswa Kelas XI MAN I Bekasi", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2024 Publication	<1 %
21	ejurnal.uij.ac.id Internet Source	<1 %
22	es.scribd.com Internet Source	<1 %
23	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
24	mushaitir03.blogspot.com Internet Source	<1 %
25	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1 %
26	id.123dok.com Internet Source	<1 %
27	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	<1 %

28	Submitted to itera Student Paper	<1 %
29	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II Student Paper	<1 %
30	ejurnal-mapalus-unima.ac.id Internet Source	<1 %
31	Submitted to United International University Student Paper	<1 %
32	kc.umn.ac.id Internet Source	<1 %
33	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
34	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
35	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
36	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
37	docplayer.info Internet Source	<1 %
38	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %

39 jptam.org Internet Source <1%

40 jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id Internet Source <1%

41 123dok.com Internet Source <1%

42 www.slideshare.net Internet Source <1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

HUBUNGAN BULLYING DENGAN PERILAKU SELF-INJURY PADA REMAJA (Studi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padangan, Kabupaten Bojonegoro)

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50
